

## SISTEM PEMBELAJARAN ALQURAN DENGAN KEMAMPUAN MEMBACA ALQURAN SANTRI

Bilal Fatwa Hikam<sup>1</sup>

Hidayah Baisa<sup>2</sup>

Universitas Ibn Khaldun Bogor

Jl. K.H. Sholeh Iskandar Km. 2. Kedung Badak, Kota Bogor, Jawa Barat

Email: [bilalhikam97@gmail.com](mailto:bilalhikam97@gmail.com)

### Abstrak

*Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara sistem pembelajaran Alquran dengan kemampuan membaca Alquran santri Al-Hikmah An-Najiyah Kabupaten Bogor. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode korelasional. Sedangkan untuk memperoleh data, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, angket dan Tes. Kemudian menganalisis data menggunakan teknik analisis korelasi. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, diperoleh nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,295. Pada interpretasi sederhana, angka tersebut berada pada rentang 0,20 - 0,40 yang mengandung arti antara variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah. Kemudian dengan menggunakan tabel signifikansi 5% diperoleh  $r_{tabel}$  sebesar 0,294 dari 45 sampel. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa  $H_0$  atau hipotesis nol ditolak dan  $H_a$  diterima dikarenakan  $r_{hitung}$  0,295 >  $r_{tabel}$  0,294. Artinya terdapat Hubungan antara Sistem Pembelajaran Alquran dengan kemampuan membaca Alquran Santri Al Hikmah An Najiyah Kab. Bogor.*

**Kata kunci:** sistem pembelajaran Alquran, kemampuan membaca Alquran, kemampuan santri

*This research was conducted using a quantitative approach and correlational methods. Meanwhile, to obtain data, data collection techniques used were interviews, questionnaires and tests. Then analyze the data using correlation analysis techniques. Based on the results of data analysis, the rcount value was 0.295. In simple interpretation, this number is in the range 0.20 - 0.40 which means that between variable X and variable Y there is a weak or low correlation. Then by using the 5% significance table, the r table is 0.294 from 45 samples. So it can be concluded that  $H_0$  or the null hypothesis is rejected and  $H_a$  is accepted because rcount 0.295 > rtable 0.294. This means that there is a relationship between the Alquran Learning System with the ability to read Alquran Santri Al Hikmah An Najiyah Kab. Bogor.*

**Keywords:** Alquran learning system, ability to read Alquran, ability of the students.

### 1. PENDAHULUAN

Islam mengatur kehidupan manusia agar sesuai dengan apa yang diinginkan oleh Allah Swt sebagai tuhan. Tentu manusia tidak akan tahu siapa Dia (Allah Swt), bagaimana cara menyembahnya dan apa yg di inginkannya tanpa petunjuk dan pedoman darinya. Petunjuk dan pedoman dari nya itu, adalah Alquran. siapa orang yang mencari petunjuk pada selain Alquran maka Allah Swt pasti akan menyesatkannya. “Alquran adalah firman Allah Swt (*Kalamullah*) yang diwahyukan

kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantara malaikat Jibril AS sebagai pedoman bagi ummat manusia sekaligus Mukjizat teragung sampai akhir zaman” (Musa, 2014: 187).

Alquran sebagai petunjuk dan landasan hukum yang paling utama bagi setiap orang yang bertaqwa (QS. Al-Baqarah: 2), yang akan menyelamatkan kehidupan manusia di dunia dan di akhirat, maka sepatutnya mesti dimuliyakan. Allah menjelaskan tentang keharusan mengagungkan syi’ar-syi’arnya dan juga apa yang terhormat di sisinya. Alquran

termasuk di antara syi'arnya dan juga terhormat di sisinya, sehingga dengan demikian diwajibkan kepada setiap orang yang beriman untuk memuliyakan dan mengagungkannya.

Cara memuliakan dan mengagungkan Alquran yaitu dengan cara menunaikan semua hak-haknya. Salah satu haknya adalah *Hakut Tilawah/qiraa'ah*, yaitu seseorang senantiasa membacanya secara terus menerus sampai khatam dari surah Al-fatihah sampai surah An-Nas. Kemudian setelah selesai khatam, di ulang kembali dari awal, terus seperti itu sampai wafat. Begitulah kebiasaan yang dilakukan oleh Rasulullah Saw dan para sahabatnya. Bahkan diantara para sahabatnya ada yang setiap malamnya mengkhhatamkan Alquran baik di dalam sholat maupun di luar sholat. "Qatadah bin Dam'ah selalu mengkhhatamkan Alquran dalam setiap tujuh malam. Kalau datang bulan Ramadhan ia mengkhhatamkannya sekali dalam setiap tiga malam, sedangkan jika datang 10 hari terakhir bulan Ramadhan, ia mengkhhatamkannya sekali dalam setiap malam" (Itani, 2008: 176).

Membaca Alquran adalah perintah Allah Swt. Ketika orang yang beriman membaca Alquran maka dia akan mendapatkan pahala, yaitu 10 kebaikan. Sebagaimana yang disabdakan oleh Rasulullah Saw yang artinya: "*Siapa yang membaca satu huruf dari Alquran maka baginya satu kebaikan dengan bacaan tersebut, satu kebaikan dilipatkan menjadi 10 kebaikan semisalnya dan aku tidak mengatakan Alif Lam Mim satu huruf akan tetapi Alif satu huruf, Laam satu huruf dan Miim satu huruf.*" (HR. Tirmidzi dan dishahihkan di dalam kitab Shahih Al Jami', no. 6469).

Perlu diperhatikan bahwa membaca Alquran harus dengan haknya, yaitu dengan memperhatikan Makhroj dan Tajwid secara baik dan benar sesuai dengan riwayat-riwayat qira'at yang shohih. Begitulah Rasulullah Saw diajarkan oleh malaikat Jibril dalam membaca Alquran secara *tartil*, kemudian Rasulullah mengajarkannya

kepada para sahabat. Dan ini dinamakan proses pembelajaran Alquran. Mustahil seseorang akan mampu membaca Alquran dengan baik dan benar, tanpa melalui proses pendidikan atau pembelajaran. Karena pendidikan adalah jalan atau cara agar seseorang dapat membaca Alquran secara baik dan benar sebagaimana yang diajarkan Jibril AS kepada Rasulullah Saw.

Menurut Remiswal dan Amelia, (2013: 4) Pendidikan dalam Islam secara etimologi terbagi menjadi 3 bagian (1) *At-tarbiyah*, yaitu diartikan sebagai sebuah proses pemberian petunjuk bagi yang belum tahu jalan, bimbingan bagi manusia untuk mencapai kedewasaan dan pengarahan bagi manusia yang sudah memiliki pengetahuan. (2) *At-ta'lim*, yaitu lebih mengarah kepada aspek kognitif (pengetahuan). Muhammad Rasyid Ridha mengatakan bahwa ta'lim adalah proses transmisi (pemindahan) ilmu pengetahuan pada jiwa individu. (3) *At-ta'dib* merupakan masdar "*addaba*" yang dapat diartikan sebagai proses mendidik yang lebih tertuju kepada pembinaan dan penyempurnaan akhlak atau budi pekerti peserta didik. Orientasi kata *ta'dib* lebih berfokus kepada upaya pembentukan pribadi muslim yang berakhlak mulia.

Maka melalui pendidikan, manusia memperoleh ilmu pengetahuan yang dapat dijadikan tuntunan dalam kehidupannya serta dapat menjalankan kewajibannya kepada tuhan dan berinteraksi kepada sesama manusia dengan baik dan benar. Pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar dan mengajar. Pembelajaran adalah penyederhanaan dari kata belajar dan mengajar (BM), proses belajar mengajar (PBM), atau kegiatan belajar mengajar (KBM) (Susanto, 2014: 18-19).

Sementara, mengajar memiliki pengertian dari sudut yang berbeda, yaitu secara kuantitatif, kualitatif dan institusional. Secara kuantitatif, mengajar berarti *the transmission of knowledge*, yaitu penularan/pemindahan pengetahuan. Pengetahuan yang dikuasai guru ditransfer kepada siswa. Secara kualitatif, mengajar diartikan sebagai *the facilitation of*

*learning*, yakni upaya memudahkan kegiatan belajar siswa. Dalam hal ini, guru berperan memfasilitasi siswa-siswanya untuk aktif belajar dan menciptakan situasi dan kondisi yang mendukung terciptanya kegiatan belajar oleh siswa. Sementara secara institusional, mengajar berarti *the efficient orchestration of teaching skills*, yakni penataan kemampuan mengajar secara efisien. Guru dituntut untuk selalu siap mengadaptasikan berbagai teknik mengajar untuk bermacam-macam siswa yang berbeda bakat, kemampuan dan kebutuhannya (Suprihatiningrum, 2017: 60).

Guru bukan hanya seorang pengajar, namun harus didefinisikan lebih luas lagi, karena guru yang profesional harus lebih dari sekedar mengajar. Guru adalah seorang yang mengajar dengan hatinya, membimbing dengan nuraninya, mendidik dengan segenap keikhlasan, menginspirasi dan menyampaikan kebenaran dengan rasa kasih (Ronnie M, 2005: 19). Begitu pentingnya pendidikan di dalam Islam, sehingga diwajibkan atas setiap muslim baik laki-laki maupun perempuan. Terlebih pendidikan dan pembelajaran Alquran. Saking pentingnya pendidikan dan pembelajaran Alquran, Rasulullah Sallallahu alaihi wasallam bersabda: “*Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Alquran dan mengajarkannya.*” (HR Bukhari).

Pembelajaran Alquran yang baik membutuhkan sebuah sistem yang mampu menjamin mutu setiap anak atau orang yang belajar membaca Alquran agar cepat dan mudah membaca Alquran secara baik dan benar. Pembelajaran pertama dalam pendidikan Alquran adalah bagaimana seseorang dapat membaca Alquran dengan baik dan benar. Pondok pesantren hadir sebagai sebuah lembaga pendidikan Islam yang mengajarkan pendidikan Alquran secara intens. Pondok pesantren memiliki peranan yang sangat penting dalam pengembangan ilmu Agama terutama ilmu Alquran. pembelajaran Alquran dikalangan pondok pesantren sudah sering kita jumpai

salah satunya adalah Pondok Pesantren Al-Hikmah An-Najiyah. Mengenai pembelajaran Alquran Peneliti melakukan observasi di pondok tersebut tentang bagaimana pembelajaran tersebut dilakukan.

Pembelajaran Alquran di Pondok Pesantren Al-Hikmah An-Najiyah dilakukan setiap hari dari *ba'da* Maghrib sampai Isya. Pembelajaran dilakukan di dalam majelis yang dipimpin oleh seorang amir halaqoh dengan beberapa santri yang dibimbingnya. Setiap halaqoh memiliki tingkatan yang berbeda-beda sesuai dengan kemampuan santri yang dibimbingnya. Dari mulai yang belum mengenal huruf, yang belum tepat melafalkannya, yang belum sempurna tajwidnya serta teorinya dan juga yang sudah sempurna bacaannya.

Dengan sistem pembelajaran yang demikian, seharusnya dapat membuat santri mampu membaca Alquran dengan baik dan benar sesuai target yang ditetapkan dalam setiap tingkatannya masing-masing. Akan tetapi fakta di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat santri yang belum mencapai target dalam tingkatannya. ada santri yang sudah dua tahun, bahkan tiga tahun belajar, masih ada yang terbata bata dalam membaca Al-qur'an, Ada juga santri yang lancar membacanya namun penyebutan *makhrajnya* kurang sempurna, ada pula Santri yang sempurna penyebutan *makhrajnya* namun belum sempurna *tajwidnya*.

Hal ini menunjukkan bahwa ada komponen yang kurang tepat dalam pelaksanaan pembelajaran Alquran, baik dari pengajar, murid, ataupun dari metode pembelajaran yang diterapkan. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Sistem Pembelajaran Alquran dengan Kemampuan Membaca Alquran Santri Al-Hikmah An-Najiyah Kabupaten Bogor” untuk mengetahui bagaimana hubungan antara sistem pembelajaran Alquran dengan

kemampuan membaca Alquran santri Al-Hikmah An-Najiyah Kabupaten Bogor

## 2. METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode korelasional, korelasional adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada (Arikunto, 2010: 4).

Penelitian dilakukan di Ponpes Al Hikmah An Najiyah Cibinong yang berlokasi di Jl. Kayumanis, Rt. 05 Rw.04 Kp. Poncol Cirimekar, Cibinong Bogor Jawa Barat. Penelitian ini dilakukan selama tiga bulan terhitung dari bulan Januari hingga bulan Maret 2020.

Adapun populasi pada penelitian ini adalah seluruh Santri Ponpes Al Hikmah An Najiyah Cibinong dengan jumlah populasi 180 orang santri. Kemudian dari populasi tersebut peneliti mengambil sampel dengan menggunakan *random sampling* atau sampel acak. Peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel. Dalam pengambilan sampel, peneliti menentukan besarnya sampel sebanyak 25% dari jumlah populasi, yaitu 45 orang santri.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, angket dan tes. Untuk mengolah data yang diperoleh, penulis menganalisis menggunakan program SPSS *for Windows* versi 25. Teknik analisis data yang dilakukan meliputi, uji normalitas dan reliabilitas, uji validitas dan dilanjutkan analisis korelasi untuk mendapatkan hasil penelitian. Wawancara adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman

wawancara (Bungin, 2013: 136). Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Tes adalah sebuah pengujian atau pengukuran terhadap kemampuan seseorang dalam bidang tertentu untuk mengetahui seberapa besar hasil atau nilai yang diperoleh dari apa yang telah dipelajarinya. Tes terbagi menjadi dua macam, (1) berbentuk tulisan, (2) berbentuk lisan.

Untuk mengetahui secara detail kegiatan dan permasalahan dalam pembelajaran Al-Qur'an disana tidak hanya melalui observasi, akan tetapi melalui wawancara kepada para amir halaqoh qur'an. Angket inilah yang akan menentukan valid atau tidaknya data, antara variabel X yaitu dengan tes dan Variable Y dengan menyebarkan angket yang akan diisi oleh para santri. Skala pengukuran yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Likert*, dengan skala *Likert*, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel.

Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2017: 92). Tes adalah cara (yang dapat dipergunakan) atau prosedur yang (yang perlu ditempuh) dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang Pendidikan (Kadir, Jurnal At Ta'dib, 2, 2015: 71). Dalam penelitian ini, data untuk variabel Y diperoleh melalui tes lisan kemampuan membaca Al Qur'an Santri.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari perhitungan yang dilakukan peneliti, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara sistem pembelajaran al-qur'an dengan kemampuan membaca al-qur'an dapat dilihat dari perhitungan korelasi. Untuk itu, uji prasyarat perlu dilakukan untuk menentukan apakah data akan diuji dengan statistik parametrik atau non parametrik. Penggunaan statistik

parametrik mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus terdistribusi normal dan reliabel. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, maka

terlebih dahulu harus dilakukan pengujian normalitas dan reliabilitas.

Dari hasil reliabilitas yang diuji menggunakan program SPSS 25 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji reliabilitas Variabel X

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
,847	20

Berdasarkan output di atas, didapatkan koefisien *Cronbach's Alpha* sebesar 0,847 yang jauh lebih besar daripada r tabel pada taraf signifikansi 5%, yakni 0,294. Maka berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa angket

Pembelajaran Alquran dinyatakan reliabel atau dapat dipercaya.

Dari hasil uji SPSS terhadap reliabilitas variabel Y (Kemampuan Membaca Al Qur'an) adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji reliabilitas Variabel Y

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
,848	3

Berdasarkan output di atas, didapatkan koefisien *Cronbach's Alpha* sebesar 0,848 yang lebih besar daripada r tabel pada taraf signifikansi 5%, yakni 0,294. Maka berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa angket variabel Y (Kemampuan Membaca Alquran) dinyatakan reliabel atau dapat dipercaya.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas terdapat kesimpulan yang akan diperoleh sebagai berikut:

Ha: Data berdistribusi normal

Ho: Data tidak berdistribusi normal

Kemudian dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yakni:

1. Ha diterima jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0.05.
2. Ho diterima jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0.05.

Untuk mengetahui data yang berdistribusi normal atau tidak, maka digunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan SPSS 25. Data yang digunakan adalah nilai residual dari variabel X dan variabel Y. Adapun hasil dari uji normalitas tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Variabel Y

		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		45
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	2,31829254
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,100
	<i>Positive</i>	,048
	<i>Negative</i>	-,100
<i>Test Statistic</i>		,100
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,200 <sup>c,d</sup>

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

Berdasarkan tabel output SPSS tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan di atas, dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima atau data berdistribusi normal dan  $H_0$  ditolak. Itu berarti. Dengan demikian, asumsi atau

persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

Untuk mendapatkan hasil uji hipotesis digunakan teknik analisis data korelasi dengan bantuan SPSS 25. Adapun hasil yang didapatkan dari perhitungan SPSS tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.** Hasil Korelasi  
*Correlations*

		TOTAL_X	TOTAL_Y
TOTAL_X	Pearson Correlation	1	,295*
	Sig. (2-tailed)		,049
	N	45	45
TOTAL_Y	Pearson Correlation	,295*	1
	Sig. (2-tailed)	,049	
	N	45	45

Berdasarkan hasil data perhitungan menggunakan program SPSS 25 dihitung dengan *Pearson Correlation*, besarnya angka indeks hubungan antara variabel X dengan variabel Y adalah 0,295. Kemudian nilai tersebut diinterpretasikan dengan cara sederhana, yaitu dengan memberikan interpretasi terhadap angka korelasi *product moment*. Adapun interpretasi secara sederhana dengan menggunakan pedoman angka indeks  $r_{xy}$  atau " $r$ " *product moment*, angka tersebut berada pada 0,20 - 0,40 yang mengandung arti antara variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah.

Untuk pengujian signifikansi peneliti menggunakan uji dua sisi dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Kriteria pengujianya adalah  $H_0$  diterima jika signifikansi  $> 0,05$  dan  $H_0$  ditolak jika signifikansi  $< 0,05$ . Nilai signifikansi dari *output* di atas adalah 0,49 kurang dari 0,05 maka dari itu  $H_0$  ditolak. Peneliti juga menggunakan uji pada  $r_{tabel}$ , kriterianya adalah  $H_0$  diterima jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ . Dari tabel output SPSS di atas diketahui bahwa  $r_{hitung}$  sebesar 0,295. Sedangkan  $r_{tabel}$  sebesar 0,294 yang diperoleh dari banyak responden yang berjumlah 45. Dari situ dapat ditulis  $r_{hitung} 0,295 > r_{tabel} 0,294$  sehingga  $H_0$  ditolak dan

$H_a$  diterima. Jika dilihat dari interpretasinya ternyata terletak antara 0,200 – 0,399. Dari data tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara variabel X dan variabel Y dengan pengaruh yang rendah. Artinya bahwa terdapat hubungan antara Sistem Pembelajaran Alquran dengan kemampuan membaca Alquran Santri Al Hikmah An Najiyah Kab. Bogor.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti telah mendapatkan hasil data dari responden yang kemudian diolah sehingga data tersebut dapat dijadikan sebagai jawaban atas hipotesis yang diajukan diawal. Untuk menjawab rumusan masalah diawal, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil dari penelitian ini adalah terdapat hubungan antara Sistem Pembelajaran Alquran dengan kemampuan membaca Alquran Santri Al Hikmah An Najiyah Kab. Bogor.

Hal tersebut diketahui dari  $r_{hitung} 0,295 > r_{tabel} 0,294$ . Dengan hasil tersebut dapat diketahui bahwa sistem pembelajaran Alquran sebenarnya dapat mempengaruhi kemampuan membaca Alquran santri Al Hikmah, hanya saja pengaruh yang dimiliki

bersifat rendah, itu berarti masih banyak faktor lain yang bisa mempengaruhi kemampuan membaca Alquran santri yang lebih besar persentasenya daripada sistem pembelajaran Alquran tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, B. (2013). *Metode penelitian sosial & ekonomi: Format-format kuantitatif dan kualitatif untuk studi sosiologi, kebijakan, publik, komunikasi, manajemen, dan pemasaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kadir, A. (2012). *Dasar-Dasar Pendiudikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Rezki Amelia, & Remiswal. (2013). *Format Pengembangan Strategi PAIKEM dalam Pembelajaran Agama Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ronnie, M. D. (2005). *Seni Mengajar dengan Hati*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatiningrum, J. (2017). *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.